

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan sebuah proses yang melibatkan terjadinya perubahan dalam diri individu. Perubahan ini merupakan hasil dari kegiatan belajar yang dapat terlihat dalam berbagai bentuk, seperti bertambahnya pengetahuan, berkembangnya sikap, serta meningkatnya keterampilan. Perubahan tersebut relatif permanen dan terjadi dalam jangka waktu tertentu, serta dicapai melalui berbagai aktivitas seperti membaca, mengamati, eksperimen dan lain-lain. Berdasarkan pendapat tersebut, belajar dapat diartikan sebagai proses untuk mencapai tujuan perubahan kearah yang lebih baik. Maka seseorang dinyatakan sudah melakukan kegiatan belajar ketika ia telah memperoleh hasil, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku, perubahan pengetahuan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Sugita, 2021).

Belajar memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan manusia seutuhnya, yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut tentunya terjadi dalam proses belajar mengajar. Dalam pendidikan interaksi antara pendidik dan peserta didik menjadi kunci utama agar setiap unsur perkembangan tersebut dapat terbentuk dan terasah dengan baik (Khadijah, Illahi, & Faisal, 2022).

Pendidikan yang memiliki kualitas yang baik, maka kualitas setiap orang dalam suatu bangsa pun akan ikut meningkat, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh dalam mendorong keberhasilan kehidupan dan kemajuan suatu bangsa. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah pada Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) maka berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*

Menurut Tafsir al-Misbah surat al-Mujadalah ayat 11 merupakan tuntunan akhlak. Ayat ini memberi tuntunan bagaimana menjakin hubungan yang harmonis dalam suatu majelis. Allah berfirman: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu oleh siapapun: “Berlapang-lapanglah yakni berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain dalam majelis-majelis yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan untuk duduk, apabila diminta kepada kamu agar melakukan itu maka lapangkanlah tempat itu untuk orang lain itu dengan suka rela. Jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan melapangkan segala sesuatu buat kamu dalam hidup ini.

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu wahai orang yang memperkenankan tuntunan ini dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kemuliaan di dunia dan di akhirat dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa yang akan datang (Shihab, 2005)

Proses belajar tidak akan terlepas dari hasil belajar. Hasil belajar digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan. Hasil belajar sangat berkaitan erat dengan proses belajar mengajar, dimana belajar merupakan proses untuk mendapatkan hasil belajar. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tergantung dari pendidik yang memberikan pengarahan dalam proses pembelajaran, supaya dapat berlangsung proses pembelajaran yang ideal dan mendapatkan hasil belajar yang baik. (Rosidah, Akil, & Mustafa, 2020).

Hasil belajar peserta didik akan lebih optimal apabila pendidik melakukan berbagai upaya untuk meningkatkannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, yaitu model yang selaras dengan tujuan pembelajaran, target capaian yang ingin dicapai, serta karakteristik peserta didik. Model pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di madrasah karena menjadi pedoman bagi pendidik dalam merancang dan

melaksanakan kegiatan belajar yang efektif, bermakna, serta sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Perancangan model pembelajaran merupakan aspek penting yang tidak dapat diabaikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan kondisi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Setiap model pembelajaran memiliki ciri khas, tujuan, prinsip, serta penekanan yang berbeda dalam penerapannya. Oleh sebab itu, pendidik perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai berbagai model pembelajaran sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, meningkatkan minat belajar peserta didik, serta mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah mengarah kepada pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung dalam akidah akhlak yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang mengandung makna sebagai pengetahuan, pemahaman dan penghayatan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Dengan demikian karakteristik mata pelajaran akidah akhlak menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan

penghayatan terhadap pedoman hidup yang dapat dijadikan pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam pembelajaran akidah akhlak tidak hanya mengarah pada persoalan teoritis dalam aspek kognitif, tapi bermuara pula pada aspek afektif dan psikomotorik (Sufiani, 2010).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 10 September 2025 di MTsN 7 Agam, terdapat beberapa peserta didik yang tidak fokus ketika proses pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini ditandai dengan peserta didik menjadi kurang memperhatikan dan konsentrasi terhadap materi pelajaran yang disampaikan pendidik. Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik cenderung pasif dan mudah merasa bosan selama kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, penggunaan strategi dan media pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara optimal. Pendidik sudah menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan, tetapi penerapannya masih bersifat sederhana sehingga belum sepenuhnya mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Akibatnya, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini bisa terlihat pada tabel yang penulis cantumkan di bawah ini:

Tabel 1.1
KKTP Kelas VII Mata Pelajaran Akidah Akhlak Tahun Pelajaran
2025/ 2026 Semester Ganjil MTsN 7 Agam

No	Kelas	KKTP	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah
1.	VII.1	75	22	9	31
2.	VII.2		17	15	32
3.	VII.3		6	24	30
4.	VII.4		11	21	32
5.	VII.5		9	23	32
6.	VII.6		10	20	30
7.	VII.7		9	21	30
8.	VII.8		11	18	29
Jumlah			95	151	246
Persentase			39%	61%	100%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsN 7 Agam, Eriyani, S.H.I, 10 September 2025

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa persentase hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak dari 246 peserta didik, ada sebanyak 151 / 61% peserta didik tidak tuntas, dan itu masih tergolong rendah dan belum mencapai pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah. Hasil belajar yang rendah termasuk pada suatu permasalahan yang seharusnya secepatnya diselesaikan. Karena hasil belajar menjadi penentu berhasilnya seorang pendididik dalam mengajar. Melihat hasil belajar yang demikian membuat peneliti berusaha mencari solusi agar hasil belajar peserta didik terkhususnyapada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTsN 7 Agam agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik kedepannya.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui penerapan model pembelajaran yang tepat, peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik dan hasil belajar dapat meningkat. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran untuk memecahkan suatu permasalahan secara berkelompok dengan teman sebayanya. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak jenis atau tipe yang akan mendukung aktivitas pembelajaran. Aris Shoimin, (2014), mengungkapkan fungsi dari tipe pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas pembelajaran. Diantara tipe model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Model pembelajaran STAD adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin. Model ini menitikberatkan pada keterlibatan aktif serta interaksi antar peserta didik dalam rangka saling memotivasi dan mendukung penguasaan materi pelajaran demi mencapai hasil belajar yang optimal. Kelebihan dari pendekatan ini terletak pada

kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, sehingga mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengemukakan pendapat. Menurut Slavin, dalam model STAD, peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4–5 orang dengan komposisi yang beragam berdasarkan prestasi akademik, jenis kelamin, dan latar belakang etnis. Setelah guru menyampaikan materi, peserta didik bekerja dalam kelompok mereka untuk memastikan setiap anggota memahami isi pelajaran. Setelah itu, seluruh peserta didik mengikuti tes individu terkait materi tersebut, tanpa diperbolehkan saling membantu selama pengerjaan (Trianto, 2007).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwasannya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Rezka Rahmadani dalam penelitiannya memperoleh rata-rata sebesar 84,35 untuk kelas eksperimen dan 73,75 untuk kelas kontrol. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan uji-t terdapat perbedaan antara kedua kelas, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,014 > 2,024$ artinya H_a diterima artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khulashoh dengan hasil temuan dalam penelitiannya didapatkan rata-rata sebesar 7,51 pada kelas eksperimen dan rata-rata 5,86 pada kelas kontrol. Pada data skor siswa yang telah dilaksanakan melewati tes, kemudian dianalisis

menggunakan uji-t dengan diperoleh $t \text{ hitung} = 2,46 > t \text{ tabel} = 2,02$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran STAD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Muhammad Arif Syihabuddin dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan t-test. Nilainya sebesar $9,659 > 2,032$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar peserta didik.

Selain itu, penggunaan media dalam pembelajaran juga sangat penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran berperan penting sebagai perantara dalam menyampaikan pesan atau informasi dari pendidik kepada peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran serta perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2014). Salah satu media yang dapat digunakan adalah media *question card*. Media *question card* adalah media pembelajaran yang berbentuk *cards* (kartu-kartu) yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab peserta didik secara individu dalam kelompok. Media ini juga efektif dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak secara nyata dan mengarahkan perhatian peserta didik pada inti pembelajaran. Selain itu, penggunaannya mampu meningkatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, sehingga pesan

yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Media *Question Card* menjadi alternatif yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran, karena dapat mendorong keaktifan peserta didik serta mengembangkan kemampuan berpikir dan berdiskusi. Dengan demikian, media ini mendukung pendidik dalam menyampaikan materi secara lebih optimal, membantu peserta didik memahami pelajaran dengan lebih mudah, serta menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi. (Situngkir et al, 2023).

Rasulullah SAW dalam memberikan pengajaran kepada para sahabat disamping menggunakan berbagai metode pembelajaran, beliau juga menggunakan media yang dapat membantu para sahabat memahami materi yang disampaikan dengan lebih jelas. Dalam sebuah Hadist Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خُطُطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ، مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ وَقَالَ " هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ . أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ . وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَحَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَحَشَهُ هَذَا (رواه البخارى)

Artinya: “ *Dari Abdullah bin Mas’ud r.a, ia berkata: Nabi Muhammad SAW membuat garis segi empat, lalu membuat garis lurus sampai menembus keluar, lalu membuat lagi garis-garis kecil yang melewati garis tengah tersebut. Beliau bersabda: ”Ini perumpamaan manusia, dari garis segi empat adalah ajal yang mengelilinginya, garis yang keluar adalah angan-angan (cita-citanya), garis-garis kecil ini adalah rintangan-rintangan kehidupan, jika ia selamat dari satu garis kecil ini, ia akan tersandung garis*

kecil berikutnya (begitu seterusnya hingga datang ajalnya).” (H.R Bukhari) (Al-Asqalani, 2002)

Berdasarkan pemaparan permasalahan dan temuan pada penelitian terdahulu di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTsN 7 Kabupaten Agam**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul, diantaranya:

1. Proses belajar mengajar menggunakan beberapa metode tetapi masih bersifat sederhana
2. Kurangnya pemahaman dan penguasaan materi peserta didik
3. Hasil Belajar mata pelajaran akidah akhlak yang rendah

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya permasalahan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek kajian agar lebih terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya. Penelitian ini hanya memfokuskan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media *Questions Card* dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTsN 7 Agam. Variabel bebas dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media *Questions Card* sedangkan variabel terikat dibatasi pada hasil belajar peserta didik

Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test* setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media *Questions Card*. Penelitian ini juga dibatasi pada peserta didik di lokasi penelitian, dengan materi Malaikat dan Makhluq Ghaib Selain Malaikat.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar *Pre-test* peserta didik kelas kontrol pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTsN 7 Agam?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar *Post-test* peserta didik kelas kontrol pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTsN 7 Agam?
3. Bagaimana gambaran hasil belajar *Pret-test* peserta didik kelas eksperimen pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTsN 7 Agam?
4. Bagaimana gambaran hasil belajar *Post-test* peserta didik kelas eksperimen pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTsN 7 Agam?
5. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media *Question Card* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTsN 7 Agam?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar *Pre-test* peserta didik kelas kontrol pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTsN 7 Agam?
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar *Post-test* peserta didik kelas kontrol pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTsN 7 Agam?
3. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar *Pre-test* peserta didik kelas eksperimen pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTsN 7 Agam?
4. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar *Post-test* peserta didik kelas eksperimen pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTsN 7 Agam?
5. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran koopertaif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media *Question Card* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTsN 7 Agam?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari model pembelajaran koopertaif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan saling tukar menukar informasi. Selain itu, peserta didik saling memberi umpan balik dan menimbulkan tanggung jawab terhadap tugas dalam kelompoknya (Budiman, 2020).

Media *questios card* mempunyai beberapa manfaat dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah membantu peserta didik untuk berkonsentrasi, melatih rasa ingin tahu dan meningkatkan kecerdasan visual (Sari & Supardi, 2013)

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Memberikan dorongan kepada peserta didik agar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan kerjasama dan tanggung jawab melalui kegiatan pembelajaran berkelompok dalam menyelesaikan permasalahan dengan saling bertukar informasi dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

b. Bagi Guru

Memberikan informasi dan rekomendasi kepada guru Akidah Akhlak, terutama dalam kegiatan pembelajaran berkelompok dengan berbantuan media pendukung.

c. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan gagasan baru terhadap kualitas pembelajaran akidah akhlak di madrasah, sehingga mendorong peningkatan prestasi akademik peserta didik secara menyeluruh.

d. Bagi Kementrian Agama Kabupaten Agam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai bahan referensi dan kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama pada madrasah di wilayah Kabupaten Agam

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan serta bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pneliti dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta dapat menjadi referensi bagi peneliti yang lain

G. Defenisi Operasional

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Sttudent Teams Achievement Divisions* (STAD)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang sederhana, di mana peserta didik dibagi ke dalam kelompok beranggotakan empat hingga lima orang secara heterogen, mencakup perbedaan tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang suku.

Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan singkat sebelum menyampaikan tugas. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok, saling meyakinkan pendapat, menilai pemahaman satu sama lain, dan merangkum konsep dari setiap anggota. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman mereka melalui presentasi, kuis, dan pemberian penghargaan kepada kelompok (Budiman, 2020).

2. Media *Question Card*

Media *Question card* adalah media berbentuk potongan-potongan kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari materi pembelajaran. Dalam media ini, setiap peserta didik akan diberikan card pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang mereka diskusikan, mendorong mereka untuk mengambil tindakan. Melalui media *Question Card* ini peserta didik akan dibagikan kartu pertanyaan untuk dijawab melatih daya ingat mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari sebagai bukti bahwa peserta didik telah benar memahami dan mengingat materi yang sudah diberikan pendidik (Situngkir et al, 2023).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil ini muncul sebagai akibat dari interaksi antara kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dan kegiatan mengajar oleh pendidik, yang kemudian diakhiri dengan evaluasi. Dengan kata lain, hasil belajar menandai akhir dan puncak dari suatu proses pembelajaran. Hasil ini dapat berupa berbagai kemampuan,

mencakup pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengalaman belajarnya (Rahman, 2021) .

4. Akidah Akhlak

Aqidah berasal dari kata “*aqada*” yang berasal dari bahasa Arab. *Aqada Ya'qidu Uqdatan wa aqidatab* yang artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terkait padanya. Sedangkan secara istilah, aqidah adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist (Mahmud, 2018). Sementara Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq* atau *al-khulq*. Secara etimologis, istilah ini berkaitan dengan budi pekerti, perilaku, sikap, atau tabiat seseorang (M. D. Ali, 2006).

Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah mengarah kepada pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung dalam akidah akhlak yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang mengandung makna sebagai pengetahuan, pemahaman dan penghayatan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Dengan demikian karakteristik mata pelajaran akidah akhlak menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan terhadap pedoman hidup yang dapat dijadikan pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam pembelajaran akidah

akhlak tidak hanya mengarah pada persoalan teoritis dalam aspek kognitif, tapi bermuara pula pada aspek afektif dan psikomotorik (Sufiani, 2010).



UIN IMAM BONJOL
PADANG